

KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM TULISAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMAN 3 KOTA SOLOK

Oleh:

Isra Mihartati¹, Ngusman², Emidar³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: isramihartati@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe (1) the accuracy of the sentence in an argument paper of Class X students of SMAN 3 City Solok terms of proper reasoning, (2) the accuracy of the sentence in an argument paper of Class X students of SMAN 3 City Solok terms of precise language, and (3) the accuracy sentence in an argument paper of Class X students of SMAN 3 City Solok terms of proper reasoning and precise language. The data in this study are sentences in an argument writing class X SMAN 3 Solok. Data collected by the method refer to the written test techniques. The findings in this study as follows: (1) the accuracy of the sentence in an argument essay class X SMAN 3 Solok of reasoning as very precise terms (87.84%), (2) the accuracy of the sentence in terms of linguistic relatively less (26.01%), (3) the accuracy of a sentence based on indicators of the accuracy and precision of language reasoning as very less (21.28%)

Kata kunci: *argumentasi; kalimat; ketepatan*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan media komunikasi manusia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya terhadap manusia lainnya. Melalui bahasa pula, manusia bisa saling memahami dan saling mengerti bagaimana pikiran dan perasaan mereka satu sama yang lainnya.

Sebagai media komunikasi, bahasa dibagi atas bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang disampaikan secara langsung dari mulut manusia, sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang disampaikan secara tertulis, seperti bahasa yang digunakan oleh media cetak, buku, atau bentuk-bentuk tulisan lainnya. Ramadansyah (2010:27) menyatakan bahwa kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan.

Alwi (2003:311) menyatakan "kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan maupun tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh". Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

akhir yang diikuti oleh kesenyapan dan mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologisnya lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!), sementara itu didalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca yang lain sepadan dengan jeda.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang cenderung dianggap paling sulit oleh siswa. Kesulitan itu cukup beralasan karena memang menuntut perhatian, pemahaman, dan keseriusan siswa untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya. Siswa yang telah duduk di tingkat SMA selayaknya telah mampu menulis pada taraf tertentu tetapi masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, menulis paragraf yang padu, melahirkan gagasan yang logis, dan lainnya. Kesalahan itu bisa datang dari ketepatan penalaran dan ketepatan kebahasaan. Kalimat yang dapat dikatakan efektif apabila memiliki ketepatan penalaran dan ketepatan kebahasaan.

Berdasarkan temuan sementara itu, dilakukan penelitian mengenai ketepatan sebuah kalimat bahasa Indonesia yang akan dilakukan di SMAN 3 Kota Solok, khususnya kelas X karena masih banyak terdapat kesalahan pada tulisan mereka, terutama keefektifan kalimat. Sumber data penelitian ini adalah tulisan argumentasi siswa SMAN 3 Kota Solok. Berdasarkan Kurikulum 2006, Standar Kompetensi (SK) 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Lebih dirinci pada Kompetensi Dasar (KD) 12.1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Manaf (2009:110) menjelaskan kalimat afektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan penutur atau penulis secara lengkap dan akurat dan dapat dipahami secara mudah dan tepat oleh penyimak atau pembaca. Manaf (2009:111-150) menjelaskan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kalimat menjadi efektif, yaitu tepat penalaran dan tepat kebahasaan.

Pertama, tepat penalaran. Penalaran adalah proses berfikir dengan teknik bernalar tertentu untuk menghasilkan sebuah simpulan. Ketepatan penalaran dalam kalimat ditandai oleh dua hal, yaitu ide yang logis dan kesatuan ide. Ide yang logis adalah ide yang dapat diterima oleh akal sehat. Ide yang tidak logis menyebabkan kalimat tidak efektif. Kalimat yang efektif ditandai oleh adanya ide yang saling berhubungan dalam sebuah kalimat sehingga membentuk kesatuan ide atau sebuah pengetahuan. Ide yang tidak saling berhubungan dalam sebuah kalimat mengakibatkan kalimat tidak dapat membentuk sebuah pengertian.

Kedua, tepat kebahasaan. Tepat kebahasaan terdiri atas tepat tata bahasa, tepat kata dan istilah, dan tepat ejaan. Ketepatan tata bahasa ditandai dengan tidak ada unsur kalimat yang kurang, tidak ada unsur kalimat yang mubazir, dan unsur kalimat yang paralel. Ketepatan kata dan istilah ditandai dengan tepat konsep, tepat nilai rasa, tepat kolokasi, dan tepat konteks pemakaian. Tepat ejaan adalah ketentuan tentang tata tulis sebuah bahasa. Ketentuan tentang tata tulis bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 1972 sampai sekarang adalah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). EYD mencakup penulisan kata, penulisan huruf kapital, huruf miring, dan tanda baca.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan ketepatan kalimat dalam tulisan argumentasi siswa Kelas X SMAN 3 Kota Solok dari segi tepat penalaran, (2) mendeskripsikan ketepatan kalimat dalam tulisan argumentasi siswa Kelas X SMAN 3 Kota Solok dari segi tepat kebahasaan, dan (3) mendeskripsikan ketepatan kalimat dalam tulisan argumentasi siswa Kelas X SMAN 3 Kota Solok dari segi tepat penalaran dan tepat kebahasaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu menjabarkan secara mendalam mengenai hal yang akan diteliti sedetail-

detailnya (Arikunto, 1992:195). Data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam tulisan argumentasi siswa kelas X SMAN 3 Kota Solok. Sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan siswa kelas X SMAN 3 Kota Solok. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes tertulis menyuruh siswa memilih salah satu di antara dua tema yang sudah ditentukan dan membuat karangan argumentasi dengan tema yang sudah dipilih. Karangan yang ditulis siswa minimal tiga paragraf (pembukaan, isi, penutup).

Subjek penelitian ini adalah hasil tulisan argumentasi siswa Kelas X SMAN 3 Kota Solok yang berjumlah 334 siswa kemudian diambil sampel 34 orang perwakilan dari keseluruhan kelas X₁ sampai X₁₀ yang diambil secara acak. Sesudah diambil secara acak, tulisan siswa yang terpilih untuk dianalisis diberi kode 01 sampai 34.

Setelah data terkumpul, teknik analisis data yang dilakukan adalah (1) pemberian kode pada setiap tulisan siswa, (2) mengambil data secara acak, (3) mengidentifikasi bentuk keefektifan yang ditemukan serta memberikan perbaikan sesuai dengan syarat keefektifan suatu kalimat., (5) mencari tingkat ketepatan dengan memakai rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times 100\% = \dots \%$$

Keterangan:

- N = tingkat penguasaan
SM = Skor yang diperoleh siswa
SI = Skor yang harus dicapai
(Elya Ratna, 2003:264)

Tingkat Ketepatan.

- 76% - 100% = Sangat tepat
51% - 75% = Tepat
26% - 50% = Kurang
1% - 25% = Sangat kurang

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, data penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk ketepatan kalimat ditinjau dari aspek tepat penalaran, tepat kebahasaan, dan gabungan antara tepat penalaran dan tepat kebahasaan. Analisis ketepatan kalimat tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Ketepatan Kalimat Ditinjau dari Aspek Tepat Penalaran

Berdasarkan data penelitian ini, ketepatan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 3 Kota Solok ditinjau dari aspek tepat penalaran adalah sebagai berikut ini.

a. Ide yang Logis

Ketepatan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 3 Kota Solok ditinjau dari kelogisan ide, kalimat yang tepat sebanyak 286 kalimat atau 96,62% dari 296 kalimat, seperti contoh berikut ini.

- (1) Di kalangan SMA, internet sangat diperlukan, baik dalam ilmu pengetahuan maupun yang lainnya. (01.2)
- (2) Internet (*Interconnected Computer Network*) bisa didefinisikan *network* komputer tiada batas yang menjadi penghubung pengguna komputer dengan pengguna komputer lainnya. (08.1)

Kalimat (1) dan (2) sudah memiliki kelogisan karena secara keseluruhan kalimat sudah memiliki ide yang dapat diterima oleh akal sehat. Kalimat sudah memberikan informasi yang jelas.

Kalimat yang tidak tepat adalah kalimat yang tidak memiliki kelogisan ide, seperti contoh (3) dan (4) berikut ini.

- (3) Tentu seorang pabrik itu memperoleh laba sangat sedikit kalau BBM itu naik. (29.6)
- (4) Seperti untuk memasak digunakan minyak tanah, solar, bensin, premium dijadikan sebagai bahan bakar kendaraan bermotor. (33.4)

Kalimat (3) dan (4) tidak memiliki kelogisan ide. Kalimat (4) kata *seorang* dalam kalimat tidak tepat, seharusnya diganti dengan *sebuah*. Kata *seorang* biasanya dipakai untuk manusia, contoh *seorang ayah*. Kalimat (4) tidak memberikan informasi yang jelas. Kalimat (4) tidak memiliki kelogisan ide, seperti memasak menggunakan minyak tanah, bensin, solar. Biasanya orang memasak hanya menggunakan minyak tanah, bensin dan solar hanya digunakan untuk bahan bakar kendaraan. Kalimat yang tepat dapat dilihat dalam kalimat berikut.

- (5) Tentu sebuah pabrik itu memperoleh laba sangat sedikit kalau BBM itu naik. (29.6)
- (6) Masyarakat membutuhkan BBM dalam kehidupan sehari-hari, seperti minyak bensin dan solar untuk bahan bakar kendaraan dan minyak tanah untuk memasak. (33.4)

b. Kesatuan Ide

Ketepatan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 3 Kota Solok ditinjau dari kesatuan ide, kalimat yang tepat sebanyak 269 kalimat atau 90,88% dari 296 kalimat, seperti contoh berikut ini.

- (7) Internet dapat membantu kita dalam belajar apabila terjadi kesulitan. (01.3)
- (8) Sumber ilmu pengetahuan dan informasi sangat mudah didapat sekarang, tidak hanya ditemukan dari buku atau koran saja tapi juga bisa didapat lewat internet. (02.1)

Kalimat (7) dan (8) sudah memiliki kesatuan ide karena idenya sudah saling berhubungan dalam kalimat dan memberikan informasi yang jelas.

Kalimat yang tidak tepat adalah kalimat yang tidak memiliki kesatuan ide, seperti contoh (9) dan (10) berikut ini.

- (9) Penggunaan internet mempermudah para siswa dalam belajar, seperti mengerjakan tugas, aktifitas luar, sarana hiburan, komunikasi, dan berbagai hal lainnya. (13.3)
- (10) Naiknya BBM ini bisa naik karena kenaikan sembako dapat menambah kebutuhan ekonomi. (26.3)

Kalimat (9) dan (10) tidak memiliki ketepatan karena tidak memiliki kesatuan ide. Kalimat (9) Kalimat tidak memiliki kesatuan ide, contoh penggalan kalimat *aktifitas luar, sarana hiburan, komunikasi, dan berbagai hal lainnya*, kata kuncinya adalah belajar sedangkan *sarana hiburan, komunikasi* bukanlah aktifitas belajar. Kalimat (10) tidak memiliki kesatuan ide karena kenyataannya harga BBM yang mempengaruhi harga sembako, bukan harga sembako yang mempengaruhi harga BBM. Perbaikan kalimat-kalimat di atas dapat dilihat dalam kalimat berikut

- (11) Penggunaan internet bisa mempermudah para siswa dalam belajar, seperti mencari referensi tambahan untuk membuat tugas. (13.3)
- (12) Kenaikan harga BBM mempengaruhi harga sembako. (26.3)

Secara keseluruhan, kalimat yang memiliki ketepatan penalaran sebanyak 260 kalimat atau 87,84% dan kalimat yang tidak memiliki ketepatan sebanyak 36 kalimat atau 12,16% dari 296 kalimat.

2. Ketepatan Kalimat Ditinjau dari Aspek Tepat Kebahasaan

Berdasarkan data penelitian ini, ketepatan kalimat bahasa Indonesia siswa SMAN 3 Kota Solok ditinjau dari aspek tepat kebahasaan adalah sebagai berikut.

a. Tepat Tata Bahasa

Ketepatan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 3 Kota Solok ditinjau dari ketepatan tata bahasa, kalimat yang tepat sebanyak 142 kalimat atau 47,97% dari 296 kalimat, seperti contoh berikut ini.

(13) Internet juga membantu kita dalam bidang komunikasi. (01.5)

(14) Internet digunakan siswa untuk menjelajahi berbagai pengetahuan dan informasi-informasi.(02.6)

Kalimat (13) sampai (14) sudah memiliki ketepatan tata bahasa, tidak ada unsur kalimat yang kurang dan mubazir, dan struktur fungsi kalimat sudah tepat.

Kalimat yang tidak memiliki ketepatan tata bahasa, seperti kalimat (15) dan (16) berikut ini.

(15) Sehingga informasi-informasi yang tidak diketahui dapat dengan mudah kita dapatkan. (01.14)

(16) Ada yang bermanfaat dan ada juga yang merugikan. (03.4)

Kalimat (15) diawali konjungtor sehingga subjek dalam kalimat tidak jelas. Penggunaan konjungtor di awal kalimat tidak tepat. Fungsi subjek dalam kalimat (16) tidak ada, informasi yang disampaikan kalimat tidak jelas. Perbaikan kalimat-kalimat di atas dapat dilihat dalam kalimat berikut.

(17) Internet dapat mempermudah kita mencari informasi yang dibutuhkan. (01.14)

(18) Internet memberikan banyak manfaat, tetapi juga dapat merugikan. (03.4)

b. Tepat Kata dan Istilah

Ketepatan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 3 Kota Solok ditinjau dari ketepatan kata dan istilah, kalimat yang tepat sebanyak 213 kalimat atau 71,96% dari 296 kalimat, seperti contoh berikut ini.

(19) Indonesia adalah salah satu negara yang rata-rata diseluruh daerahnya sudah terbesar jaringan internet. (01.9)

(20) Internet adalah media yang paling efektif dan mudah untuk didapatkan dan diakses oleh siapa saja dimanapun.(04.6)

Kalimat (19) sampai (20) sudah memiliki ketepatan kata dan istilah. Penulisan dan penggunaan kata dalam kalimat sudah benar.

Kalimat yang tidak memiliki ketepatan kata dan istilah, seperti kalimat (21) dan (22) berikut ini.

(21) Menurut saya, internet memang sangat dibutuhkan pada siswa. (03.10)

(22) Internet merupakan media yang menghubungkan pengguna komputer dengan penggunaan komputer lainnya melalui jaringan sosialisasi.(09.1)

Kalimat (21) dan (22) tidak tepat karena adanya kesalahan pada pilihan kata. Kalimat (21) kata depan *pada* dalam kalimat tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata *oleh*. Kalimat (22) kata *sosialisasi* dalam kalimat tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata *sosial*. Perbaikan kalimat-kalimat di atas dapat dilihat dalam kalimat berikut.

(23) Menurut saya, internet memang sangat dibutuhkan oleh siswa. (03.10)

(24) Internet merupakan media yang menghubungkan seseorang dengan orang lain melalui jaringan sosial. (09.1)

c. Tepat Ejaan

Ketepatan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 3 Kota Solok ditinjau dari ketepatan ejaan, kalimat yang tepat sebanyak 204 kalimat atau 69,26% dari 296 kalimat, seperti contoh berikut ini.

(25) Internet juga membantu kita dalam bidang komunikasi. (01.5)

(26) Anak-anak sampai orang dewasa sudah bisa menggunakan internet. (01.13)

Kalimat (25) dan (26) sudah memiliki ketepatan ejaan. Penggunaan tanda koma (,), huruf kapital, dan penulisan kata sudah benar.

Kalimat yang tidak memiliki ketepatan ejaan, seperti kalimat (27) sampai (28) berikut ini.

(27) Di setiap daerah kabupaten dan kota sudah banyak tersedia warung internet. (01.11)

(28) Internet perlu dan penting bagi siapapun pa lagi buat siswa SMA. (05.9)

Kalimat (27) dan (28) tidak tepat, karena terdapat kesalahan. Kalimat (27) awalan *di-* pada kata *di setiap* seharusnya dipisah. Kalimat (28) Kata *pa lagi* tidak sesuai dengan konteks dan tidak baku. Perbaiki kalimat-kalimat di atas dapat dilihat dalam kalimat berikut.

(29) Di setiap daerah kabupaten dan kota sudah banyak tersedia warung internet. (01.11)

(30) Internet penting bagi semua orang, terutama siswa SMA. (05.9)

Secara keseluruhan, kalimat yang memiliki ketepatan kebahasaan sebanyak 77 kalimat atau 26,01% dan kalimat yang tidak memiliki ketepatan sebanyak 219 kalimat atau 73,99% dari 296 kalimat.

3. Ketepatan Kalimat Ditinjau dari Gabungan Aspek Tepat Penalaran dan Tepat Kebahasaan

Ketepatan kalimat bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 3 Kota Solok ditinjau dari ketepatan penalaran dan kebahasaan, kalimat yang tepat sebanyak 63 kalimat atau 21,28% dari 296 kalimat, seperti contoh berikut ini.

(31) Para demonstran tidak ingin pemerintah menaikkan harga BBM tersebut. (07.6)

(32) Internet merupakan fasilitas yang mudah untuk diakses. (19.1)

Kalimat (31) dan (32) sudah memiliki ketepatan penalaran dan kebahasaan. Kalimat sudah memiliki kelogisan ide, kesatuan ide, tata bahasa, kata dan istilah, dan ejaan yang tepat.

Kalimat yang tidak memiliki ketepatan penalaran dan kebahasaan, seperti kalimat berikut ini.

Ide yang logis dan tata bahasa yang tepat bisa mempengaruhi ketepatan kalimat, seperti kalimat (33) berikut ini.

(33) Seperti untuk memasak digunakan minyak tanah, solar, bensin, premium dijadikan sebagai bahan bakar kendaraan bermotor. (33.4)

Kalimat (33) tidak memiliki ide yang logis dan tata bahasa yang tepat. Kalimat (33) tidak memiliki ide yang logis karena bensin dan solar biasanya digunakan untuk kendaraan bukan untuk memasak. Perbaiki kalimat-kalimat di atas dapat dilihat dalam kalimat berikut.

(34) Masyarakat membutuhkan BBM dalam kehidupan sehari-hari, seperti minyak bensin dan solar untuk bahan bakar kendaraan dan minyak tanah untuk memasak. (33.4)

Kesatuan ide dan tata bahasa yang tepat bisa mempengaruhi ketepatan kalimat, seperti kalimat (35) berikut ini.

(35) Ada juga masyarakat yang tidak mau karena proses kebutuhan ekonomi yang berkurang, dan pendapatan yang sedikit. (26.2)

Kalimat (35) tidak memiliki kesatuan ide dan tata bahasa yang tepat. Kalimat (35) tidak memiliki kesatuan ide dan struktur fungsi kalimat yang jelas sehingga makna kalimat menjadi rancu. Perbaiki kalimat-kalimat di atas dapat dilihat dalam kalimat berikut.

(36) Ada masyarakat yang tidak setuju dengan kenaikan harga BBM karena mereka berfikir bahwa kebutuhan semakin banyak sedangkan pendapatan sedikit. (26.2)

Kesatuan ide dan ejaan yang tepat mempengaruhi ketepatan sebuah kalimat, seperti kalimat (37) berikut ini.

(37) Orang yang menggunakan internet dalam sikap positive dan menguntungkan, maka orang itu akan sukses. (03.16)

Kalimat (37) tidak memiliki kesatuan ide dan ejaan yang tepat. Kalimat (37) terdapat kesalahan penulisan kata *posititive*, seharusnya ditulis *positif*. Kalimat tidak memiliki kesatuan ide *maka orang itu akan sukses*, seperti yang kita ketahui belum tentu orang yang menggunakan internet akan sukses, namun mereka akan merasakan banyak manfaat. Perbaikan kalimat-kalimat di atas dapat dilihat dalam kalimat berikut.

(38) Orang yang menggunakan internet dalam sikap positif dan menguntungkan akan merasakan manfaatnya. (03.16)

Ketepatan penalaran dan kata yang tepat mempengaruhi ketepatan sebuah kalimat, seperti contoh kalimat (39) berikut ini.

(39) Internet harus di kembangkan karena tanpa internet kita juga tidak dapat berkomunikasi sama teman jarak jauh. (05.7)

Kalimat (39) tidak memiliki ketepatan penalaran dan kata yang tepat. Kalimat (39) tidak memiliki ide yang logis, seharusnya jaringan internet yang dikembangkan. Kata *sama* dalam kalimat tidak tepat. Kalimat tidak memiliki kesatuan ide, seperti *karena tanpa internet kita juga tidak dapat berkomunikasi sama teman jarak jauh*. Komunikasi jarak jauh tidak hanya melalui internet, tetapi juga bisa melalui HP. Perbaikan kalimat-kalimat di atas dapat dilihat dalam kalimat berikut.

(40) Jaringan internet harus dikembangkan karena bisa membantu kita dalam berkomunikasi secara jarak jauh. (05.7)

Ide yang logis, tata bahasa, dan kata yang tepat mempengaruhi ketepatan sebuah kalimat, seperti contoh kalimat (41) berikut ini.

(41) Kita mengetahui internet harus menggunakannya dengan baik untuk mengolah bisnis ataupun yang lain. (25.8)

Kalimat (41) tidak memiliki ide yang logis, seperti *Kita mengetahui internet harus menggunakannya* sehingga membuat makna kalimat menjadi rancu. Struktur fungsi kalimat tidak beraturan. Kata *mengolah* dalam kalimat tidak tepat. Perbaikan kalimat-kalimat di atas dapat dilihat dalam kalimat berikut.

(42) Kita harus menggunakan internet untuk hal positif, seperti mencari informasi atau berbisnis. (25.8)

Kesatuan ide, tata bahasa, dan kata yang tepat mempengaruhi ketepatan sebuah kalimat, seperti contoh kalimat (43) berikut ini.

(43) Dan sebagai seorang siswa SMA, kita harus memahami dan menghindari dampak positif maupun negatif dari penggunaan internet. (02.11)

Kalimat (43) tidak memiliki kesatuan ide, tata bahasa, dan kata yang tepat. Konjungtor *dan* di awal kalimat (43) tidak tepat karena konjungtor *dan* digunakan untuk dua buah klausa yang maknanya saling mendukung. Salah memilih kata membuat kalimat tidak memiliki kesatuan ide, kata *menghindari* seharusnya diganti dengan kata *mengetahui*. Kalimat tidak memiliki kesatuan ide, seperti *menghindari dampak positif*. Sesuai fakta dampak positif internet tidak harus dihindari. Perbaikan kalimat-kalimat di atas dapat dilihat dalam kalimat berikut.

(44) Seorang siswa SMA harus bisa mengetahui dampak positif maupun negatif dari internet. (02.11)

Kesatuan ide, tata bahasa, dan ejaan yang tepat mempengaruhi ketepatan sebuah kalimat, seperti contoh kalimat (45) berikut ini.

(45) Pentingnya kenaikan BBM yaitu u/ keuangan Indonesia supaya keuangan Indonesia, masyarakat maka dari itu BBM perlu dinaikkan. (11.2)

Kalimat (45) tidak memiliki kesatuan ide, tata bahasa, dan ejaan yang tepat. Struktur fungsi kalimat (45) tidak beraturan. Penulisan kata *u/* seharusnya ditulis *untuk*. Kalimat tidak memiliki kesatuan ide, seperti *keuangan Indonesia supaya keuangan Indonesia, masyarakat maka dari itu BBM perlu dinaikkan*. Perbaikan kalimat-kalimat di atas dapat dilihat dalam kalimat berikut.

(46) Kenaikan BBM di Indonesia sangat penting karena bisa memperbaiki pendapatan negara. (11.2)

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketepatan kalimat dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMAN 3 Kota Solok dari segi penalaran tergolong sangat tepat (87,84%).

Ketepatan kalimat dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMAN 3 Kota Solok dari segi kebahasaan tergolong kurang (26,01%).

Ketepatan kalimat dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMAN 3 Kota Solok berdasarkan gabungan dua indikator, yaitu ketepatan penalaran dan ketepatan kebahasaan tergolong sangat kurang (21,28%).

Kalimat tidak memiliki ketepatan penalaran karena tidak memiliki kelogisan ide dan kesatuan ide. Kesalahan banyak terjadi pada kesatuan ide karena ide yang tidak saling berhubungan dalam kalimat.

Kalimat tidak memiliki ketepatan kebahasaan karena tidak menggunakan tata bahasa, kata dan istilah, dan ejaan yang tepat. Kesalahan banyak terjadi pada tata bahasa, yaitu penggunaan konjungtor di awal kalimat dan fungsi kalimat yang kurang. Kalimat yang tidak memiliki ketepatan kata karena penggunaan kata yang tidak baku dan tidak sesuai latar. Kalimat yang tidak memiliki ketepatan ejaan karena penggunaan tanda jeda koma (,) dan penulisan kata yang tidak sesuai dengan EYD.

Saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut: (1) bagi siswa SMAN 3 Kota Solok, hendaknya mempelajari lagi penggunaan konjungtor, struktur fungsi kalimat yang tepat, dan ejaan yang benar dalam sebuah kalimat, (2) bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, hendaknya selalu mengingatkan siswa bagaimana penggunaan konjungtor, struktur fungsi kalimat yang tepat, dan ejaan yang benar dalam sebuah kalimat, (3) bagi kepala sekolah, hendaknya menyediakan buku-buku pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku paket bahasa Indonesia, dan buku pedoman EYD.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Ngusman, M.Hum., dan Pembimbing II Dra. Emidar, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis (Teori Dan Terapannya Dalam Bahasa Indonesia)*. Padang: Sukabina Press.
- Ramadansyah. 2010. *Paham Dan Terampil Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Dian Angkasa Press.